

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH BERBASIS ADAT BUDAYA TAMIANG DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN ACEH TAMIANG

Roi Susanti¹, Iskandar², Hera Yanti³

Universitas Al-Muslim Bireuen, Aceh Indonesia¹²³

Email: susantiroi069@gmail.com¹, iskandaridris@umuslim.ac.id², hera@umuslim.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze (1) technical skills, (2) interpersonal skills, and (3) conceptual skills of principals based on the local wisdom of Tamiang Traditional Culture (Adat Budaya Tamiang/ABT) in improving teacher performance in elementary schools of Aceh Tamiang Regency. This research employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of principals, teachers, and representatives of the Aceh Tamiang Traditional Council (MAA) from two schools, namely SD Negeri 1 Sungai Liput and SD Negeri 1 Sriwijaya. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) The principals technical skills were reflected in their ability to formulate and manage RKS and RKAS through deliberation, integrate ABT into the curriculum, utilize internet-based learning media, provide cultural literacy resources such as the Tamiang language dictionary, and manage school facilities through the spirit of *gotong royong* (collective work). These programs contributed to improving teacher performance through clear planning, facility support, and work guidelines rooted in local wisdom. (2) Interpersonal skills were demonstrated through polite and ethical communication based on Tamiang customs, conflict resolution using a familial and consensus approach, teacher empowerment through *kelompok belajar* (teacher learning groups), participatory practices, and the creation of a collaborative work climate. This approach enhanced teacher motivation, commitment, and discipline. (3) Conceptual skills were evident in the principals' ability to formulate a vision and mission grounded in Tamiang cultural values, adapt national education policies to the local context, build solid teamwork, conduct data-based evaluations (including school performance reports, BOS Kinerja achievements, and "Beautiful Classroom" assessments), and involve communities and traditional institutions in school programs, including traditions such as *pesejuk* and the use of Malay Tamiang traditional attire. This study concludes that the managerial abilities of school principals based on the local wisdom of Tamiang cultural values significantly contribute to improving teacher performance through the application of technical, interpersonal, and conceptual skills rooted in local traditions. Principals are able to plan programs through deliberation, build harmonious working relationships, and interpret educational policies in accordance with the Tamiang cultural context. The integration of values such as togetherness, mutual cooperation, and social responsibility strengthens teachers' professionalism while fostering students' character and cultural identity.

Keywords: Ability, Principal's Leadership, Cultural Traditions, Teacher Performance

(*) Corresponding Author: Roi Susanti/ susantiroi069@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu komponen fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Guru yang berkinerja baik tidak hanya mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi prioritas dalam upaya perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan karena guru merupakan elemen sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas dan keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja guru secara umum dapat dipahami sebagai hasil kerja atau pencapaian guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Dalam teori perilaku organisasi, kinerja menurut Colquitt, Lepine, dan Wesson (2015), adalah nilai total dari perilaku individu yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti perilaku guru yang mendukung tercapainya tujuan institusional sekolah, seperti peningkatan hasil belajar siswa, pembentukan karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya Stephen P. Robbins (2001) juga menjelaskan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan persepsi terhadap peran. Dengan kata lain, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memiliki kompetensi profesional, dorongan intrinsik atau ekstrinsik untuk bekerja, serta pemahaman yang tepat terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh konteks manajerial di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam membina dan mengarahkan guru agar dapat bekerja secara optimal. Dukungan kepala sekolah, baik dalam bentuk motivasi, pemberdayaan, maupun penciptaan iklim kerja yang positif, dapat mendorong peningkatan kinerja guru secara signifikan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa Sekolah Dasar (SD) Aceh tamiang masih terdapat beberapa masalah pada kinerja guru yaitu : (1) kurangnya disiplin guru dalam kehadiran dan ketetapan waktu, (2) Rendahnya sikap ataupun perilaku saling membantu sesama guru dalam proses pembelajaran, (3) masih terdapat guru yang tidak mau berkontribusi dalam tim, dan mendukung sesama rekan kerja

Dalam konteks lokal seperti di Aceh Tamiang, pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari praktik manajerial kepala sekolah dapat menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat identitas, loyalitas, dan semangat kerja guru yang akhirnya bermuara pada kinerja guru. Adat Budaya Tamiang (ABT) yang kental dengan nilai-nilai sopan santun, kerja sama, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap norma dan aturan, menjadi potensi luar biasa dalam mendukung pembentukan karakter dan etos kerja warga sekolah, termasuk para guru. Penerapan adat budaya Tamiang di sekolah tidak hanya ditujukan untuk melestarikan nilai-nilai lokal, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kinerja guru. Nilai-nilai budaya seperti disiplin (adat teratur), kepedulian sosial (gotong royong), tanggung jawab moral, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah, dapat memperkuat komitmen dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan strategi manajerial akan meningkatkan kinerja secara menyeluruh.

Namun demikian, belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah yang berbasis pada muatan lokal Adat budaya Tamiang (ABT) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Padahal, pemanfaatan nilai-nilai lokal dalam kepemimpinan sekolah berpotensi menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun komitmen dan loyalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, melalui Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal pada Satuan Pendidikan dalam Kabupaten Aceh Tamiang. Peraturan ini menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai adat dan budaya Tamiang ke dalam kurikulum pendidikan dasar, dengan menjadikan mata pelajaran Adat Budaya Tamiang (ABT) sebagai muatan lokal wajib di tingkat SD/MI. Kebijakan ini bertujuan untuk melestarikan identitas budaya lokal sekaligus memperkuat karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis kearifan lokal. Implementasi kurikulum ini menuntut peran aktif kepala sekolah dalam kemampuan manajerial yang adaptif terhadap konteks budaya, guna meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. telah ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib mengimplementasikan muatan lokal Adat Budaya Tamiang (ABT) dalam proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pelaksanaan ABT di lapangan belum sepenuhnya diterapkan secara merata di seluruh sekolah dasar. Beberapa sekolah masih menghadapi kendala, baik dalam hal kesiapan sumber daya maupun belum tersedianya petunjuk teknis tertulis yang dapat dijadikan acuan operasional dalam pelaksanaan ABT. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai-nilai budaya Tamiang dalam kegiatan pembelajaran, yang seharusnya dapat memperkuat karakter peserta didik serta menciptakan budaya sekolah yang positif. Kurangnya arah yang jelas juga dapat memengaruhi kinerja guru, khususnya dalam mengembangkan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menjadi sangat penting untuk mengarahkan, mendukung, dan memastikan implementasi ABT berjalan efektif guna meningkatkan kualitas kinerja guru secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyono et al., 2023) menunjukkan menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru tercermin dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta melakukan remedial atau pengayaan. Kompetensi ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya penelitian (Laila Cahya Pratiwi et al., 2023) menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di lingkungan sekolah.

Kemudian hasil penelitian oleh (Tanjung et al., 2021) menunjukkan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD terlihat dari perannya dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) berdasarkan 8 standar pendidikan, menetapkan SKP sebagai acuan penilaian, serta melakukan penilaian perilaku guru. Kepala sekolah juga mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop, serta melaksanakan supervisi melalui kunjungan kelas, diskusi, dan pembinaan personal. Selain itu, kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif untuk menciptakan budaya kerja yang produktif.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik melalui aspek perencanaan,

supervisi, maupun penguatan budaya sekolah. Namun, ketiga penelitian tersebut belum secara khusus membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah yang berbasis muatan lokal, khususnya terkait Adat Budaya Tamiang (ABT). Padahal, dalam konteks Kabupaten Aceh Tamiang, nilai-nilai lokal seperti yang tertuang dalam ABT memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan budaya kerja di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah yang berbasis ABT dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

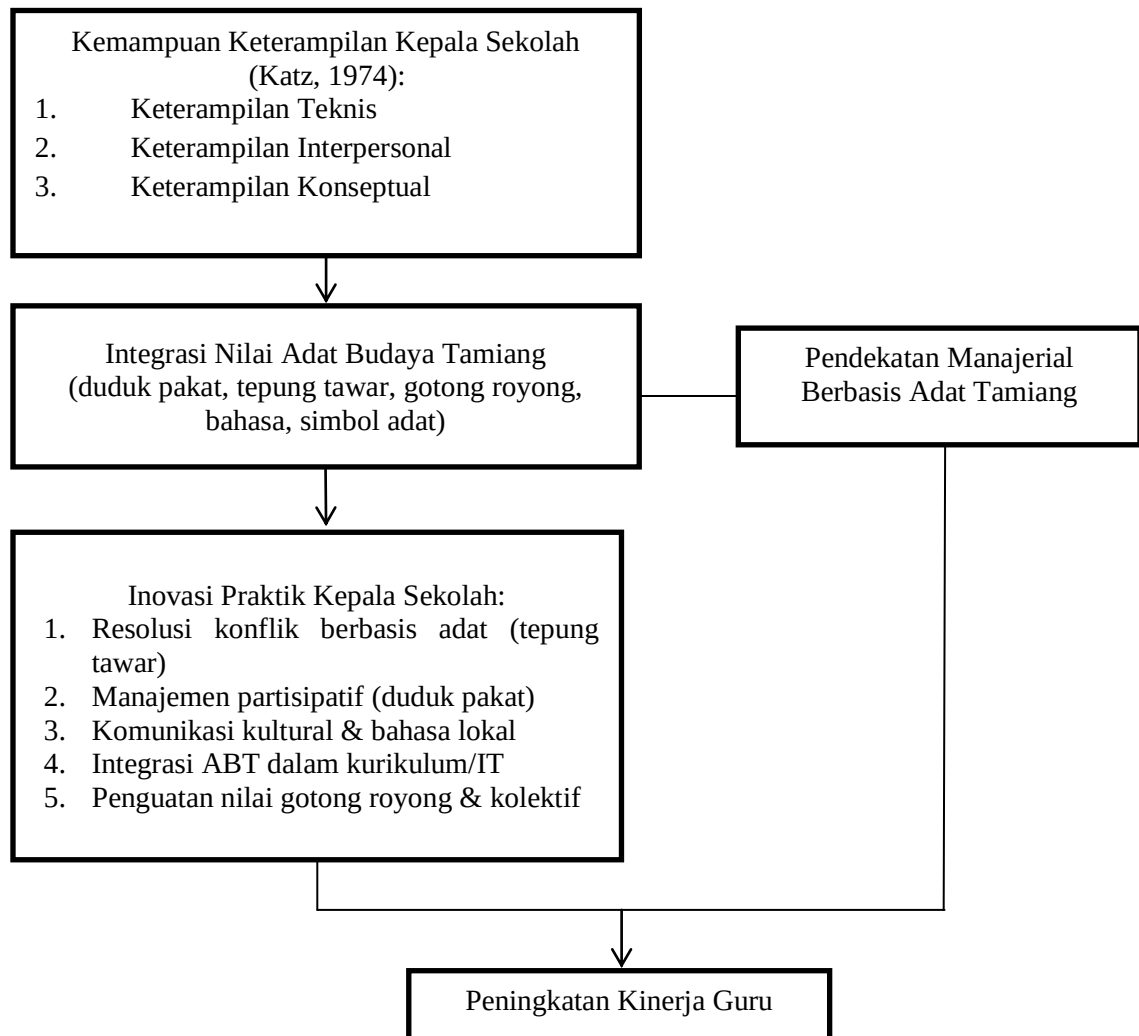
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah berbasis adat budaya Tamiang dalam meningkatkan kinerja guru. Tempat penelitian merupakan lokasi di mana data diperoleh, adapun lokasi penelitian nya adalah di SD Negeri 1 Sriwijaya Kabupaten Aceh Tamiang yang beralamat di Jalan Minuran Gang Sedar, Kelurahan Sriwijaya, Kecamatan Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Selanjutnya penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang yang beralamat di Jalan Tambang, Kampung Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Selanjutnya waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2025. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut: kepala sekolah, guru, dan kepala MAA. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yakni reduksi data (data reduction), penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pengembangan model kemampuan manajerial kepala sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal Adat Budaya Tamiang ke dalam praktik kepemimpinan berbasis teori Katz. Jika selama ini studi manajerial kepala sekolah hanya menekankan aspek teknis, interpersonal, dan konseptual secara universal, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga keterampilan tersebut dapat dimodifikasi melalui nilai adat Tamiang seperti duduk pakat (musyawarah), tepung tawar (*restorative culture*), gotong royong, bahasa daerah, dan simbol-simbol budaya sebagai instrumen manajerial dalam meningkatkan kinerja guru.

Kebaruan lain muncul pada ranah teknis, yaitu bagaimana manajemen sekolah memadukan teknologi, kurikulum lokal, hingga program sekolah dengan instrumen budaya—sesuatu yang belum ditemukan pada penelitian manajerial berbasis kearifan lokal sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan konsep *conflict resolution berbasis adat*, yaitu penyelesaian masalah melalui simbol budaya yang berdampak pada pemulihan psikologis warga sekolah, bukan sekadar administratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemaknaan teori Katz dalam konteks lokal, tetapi juga menghasilkan model kepemimpinan manajerial yang lebih kontekstual, humanis, dan berbasis identitas budaya daerah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Adapun kerangka novelty ditunjukkan pada gambar berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah berbasis adat budaya Tamiang dalam meningkatkan kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Berbasis Adat Budaya Tamiang terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan program dan administrasi sekolah yang dipadukan dengan nilai-nilai adat, seperti gotong royong, kedisiplinan kolektif, dan penggunaan bahasa lokal dalam koordinasi teknis. Integrasi tersebut menjadikan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program sekolah lebih efektif, terarah, dan diterima oleh warga sekolah karena selaras dengan karakter sosial-budaya setempat.
2. Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Adat Budaya Tamiang mampu menciptakan komunikasi dan hubungan kerja yang harmonis melalui penerapan nilai budaya seperti duduk pakat (musyawarah), solidaritas, dan penghormatan berbasis adat. Pendekatan interpersonal yang berlandaskan budaya lokal ini meningkatkan motivasi, partisipasi, serta rasa memiliki guru terhadap sekolah, sehingga berdampak pada meningkatnya etos kerja, disiplin, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

3. Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Berbasis Adat Budaya Tamiang mendorong terwujudnya kebijakan dan perencanaan sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berakar pada kearifan lokal. Melalui pemahaman budaya Tamiang dan penerapannya dalam visi, misi, serta kebijakan sekolah, kepala sekolah mampu membangun arah pengembangan sekolah yang jelas dan kontekstual, memperkuat budaya kerja, dan mengoptimalkan potensi daerah untuk mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, J. A., LePine, J. A., & Wesson, M. J. (2015). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Laila Raudatul Fauziah, N. J. W. S., 2020. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS6*. Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), pp. 1-7.
- Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 183–194. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2994>
- Peraturan Bupati Aceh Tamiang No. 42 Tahun 2024 tentang Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (14th ed.)*. Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2001). *Organizational Behavior (17th ed.)*. Pearson Education.
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifuddin, O., & Mulyadi, D. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>